



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2499-2507

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Yunico Kota Jambi

Andwiska Hadharati Agelisca^{1✉}, Kasmiati², Winda Sherly Utami³

Universitas Jambi

Email: wiska150501@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemampuan Motorik halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Kenyataan nya kemampuan motorik halus masih banyak anak belum maksimal dalam kemampuan motorik halus, seperti anak belum mampu memegang pensil dengan benar, anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, dan masih kurang berkembang dalam kegiatan melipat kertas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Tk Yunico Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan bentuk *one Group pret-test & post-test* design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 15 anak .Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 uji yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis berdasarkan hasil analisis ini diperoleh nilai t hitung $26,773 > t$ tabel 2,160 t tabel didapatkan dari n-13 yang dalam distribusi t tabel didapat nilai 2,101. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Tk Yunico Kota Jambi.

Kata Kunci : *Pengaruh bermain paper quilling, Kemampuan Motorik Halus*

Abstract

Fine motor skills are the development of movements that include small muscles with eye-hand coordination. In fact, there are still many children who are not maximal in fine motor skills, such as children who are not able to hold a pencil properly, children who are not able to use scissors properly, and are still underdeveloped in paper folding activities. The aim of the study was to determine the effect of playing paper quilling on fine motor skills of children in the B2 group of Kindergarten Yunico, Jambi City. The type of research used in this study is quantitative using experimental methods. The experimental method used was a pre-experimental design in the form of one group pret-test & post-test design. The population in this study were group B2 children, totaling 15 children. The data analysis technique used in this study used 3 tests, namely the normality test, homogeneity and hypothesis testing. Based on the results of this analysis, the t count value was $26.773 > t \text{ table } 2.160$ t table obtained from $n - 13$ which in the distribution of t tables obtained a value of 2.101. The data shows a significant influence, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study is that there is an effect of playing paper quilling on fine motor skills of children in the B2 group of Kindergarten Yunico, Jambi City.

Keywords: *The effect of playing paper quilling, Fine Motor Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak sejak lahir untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan. Secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal dengan meningkatkan pelayanan prasekolah, memperluas pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua agar dapat merangsang atau mendorong tumbuh kembang anak secara optimal (Sujiono, 2013).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2013). Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Di dalam Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 4 tahun 2022. Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwasannya aspek-aspek perkembangan anak mencakup : nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Aspek perkembangan yang sangat penting sekali untuk dikembangkan pada anak usia dini salah satunya aspek perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus. Anak harus aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi,

maka untuk itu orang tua dan guru sangat perlu memberikan kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal (Sit, 2015).

Motorik halus merupakan keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus juga merupakan gerakan-gerakan otot yang menuntut untuk mengontrol gerakan tangan yang halus. Sedangkan menurut Santrock dalam Nurlaili (2019) bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau kegiatan yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak berbeda-beda, ada yang lambat, ada yang cepat dan ada pula yang sesuai perkembangan tergantung pada kematangan anak. Menurut Paujiah (2019) dalam (Nurhidayat *et al.*, 2020) anak yang dikatakan lambat pada usia nya apabila dia mampu berkembang dengan hal baru namun anak belum bisa melakukan hal tersebut, dikategorikan lambat dalam berkembang. Anak yang cepat dalam berkembang dikategorikan dengan anak sudah mampu melakukan sesuatu yang baru sebelum usianya dan ketika pada usia seharusnya sudah mampu berkembang dan anak mampu mengembangkan perkembangan yang baru sesuai dengan umur anak. Kematangan anak tidak menjadi sebuah patokan dalam perkembangan motorik halus nya ,namun dibutuhkan sebuah stimulasi untuk anak (Nurhidayat *et al.*, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi dilapangan kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Anak usia 5-6 tahun kemampuan motorik halusnya harusnya sudah berkembang lebih baik dari pada usia anak 4-5 tahun. Namun kenyataannya masih banyak anak belum maksimal dalam kemampuan motorik halus, seperti anak belum mampu memegang pensil dengan benar, anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, dan masih kurang berkembang dalam kegiatan melipat kertas. Dalam proses pembelajaran sebagian besar anak tidak mau melakukan kegiatan dikarenakan banyak alasan disetiap masing-masing individu seperti tidak mau melakukan kegiatan dikarenakan menggunakan gunting, menggunakan lem dan lain sebagainya (Dewi *et al.*, 2020).

Seperti halnya dalam penelitian Fadul (2019) kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak yang masih belum optimal dikarenakan kurang menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Di setiap harinya anak hanya di ajarkan tentang cara membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sehingga anak menjadi bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan calistung lebih mendominasi dalam proses belajar maka menyebabkan motorik halus kurang optimal.

Kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru untuk kemampuan motori halus anak, secara otomatis membuat anak tidak begitu tertarik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang mestimulasi kemampuan motorik halus hendaknya dirancang secara menarik dan menggunakan media pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan motorik halus. Media pembelajaran itu juga harus sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Salah satu upaya yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Bermain adalah sebuah kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan yang dilakukan di taman kanak-kanak. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun

pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan mereka sendiri.

Menurut Alfiah (2020) perkembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya dengan permainan kreatif, melalui gerakan tangan dan jari-jari anak dalam kegiatan yang relevan dengan motorik halus anak. Bermain yang dapat dilakukan memerlukan sebuah media yang mampu melatih otot pada tangan anak dapat bergerak, khususnya jari-jari tangan anak.

Media pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan bermain *paper quilling*. *Paper quilling* berupa kerajinan berbahan kertas yang melibatkan penggunaan potongan kertas yang digulung, dibentuk dan direkatkan untuk membuat desain dekoratif yang memperlihatkan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan (Puspitasari, 2021).

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak sebaiknya menggunakan media yang menarik. Penelitian ini menggunakan kegiatan bermain *paper quilling* dengan harapan melalui bermain *paper quilling* dapat berkembang kemampuan motorik halus anak. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk anak usia dini mengingat perkembangan anak usia dini berada pada masa konkret.

Bermain *paper quilling* adalah seni menggulung kertas (Wisnu, 2013:1). Kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan yang membutuhkan kelenturan jari tangan, kesabaran, kerapian, dan waktu yang relatif lama. Kegiatan *paper quilling* dipilih dalam penelitian ini karena dengan kegiatan tersebut anak dapat menggerakkan jari-jemari mulai dari mengambil kertas dan jarum *quilling*, memasukkan kertas pada jarumnya, menggulung kertas, memberi lem pada ujung kertas, dan kemudian menempelnya pada kertas yang telah disediakan. Pada dasarnya kegiatan ini sangat menarik, variatif, menyenangkan, dan cukup menantang bagi anak, serta dengan menggunakan pola yang menarik dan kertas warna-warni diharapkan kegiatan ini menarik minat anak (Sopacua, Barbara N, 2021).

Menurut Diah (2020) adapun beberapa kelebihan *paper quilling* yaitu *paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang. Bahan yang digunakan dalam membuatnya mudah untuk didapat. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dapat digunakan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan diatas kertas berpola maupun kertas tanpa pola.

Paper quilling juga memiliki beberapa manfaat terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Diah (2020) mengemukakan manfaat *paper quilling* yaitu kegiatan *paper quilling* ini dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan, sehingga jari-jari tangan akan menjadi lentur dan memudahkan anak dalam menulis atau melakukan kegiatan yang menggunakan jari tangan. Bermain *paper quilling* dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Selain itu, hasil dari kegiatan *paper quilling* ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada kartu ucapan, figura ataupun hiasan dinding lainnya yang memiliki nilai seni.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Yunico Kota Jambi melalui bermain *paper quilling*, dengan judul "Pengaruh Bermain *Paper*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*eksperiment*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Maghfuroh, 2020). Metode eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Exsprerimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest- Posttest Design*, pada design ini peneliti melakukan dua pengukuran yaitu, sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post test*) untuk dapat mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) bermain *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dalam membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Berikut ini tabel desain penelitian one group pre-test post-test design menurut Sukardi dalam Mansur (2019) dalam yaitu

Pre Test	Treatment	Post Test
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sukardi, (2010) dalam Mansur, (2019)

Keterangan:

O₁ = Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O₂ = Posttest (Setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B2 TK Yunico Kota Jambi yang beralamat di Jl.Sersan Anwar Bay, Sungai Asam, Kecamatan Ps Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, selain itu penulis juga mudah untuk memperoleh data penelitian, baik yang bersifat data primer maupun data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu kurang lebih 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa bermain *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok b2 TK Yunico Kota Jambi berkembang dengan optimal. Hal ini diketahui dengan adanya hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik halus anak dimana sebelum diberikan perlakuan bermain *paper quilling* dan setelah diberikan perlakuan bermain *paper quilling*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik halus sebelum penerapan bermain *paper quilling* yaitu 17,9 dan meningkat menjadi 28,6 setelah diberikan perlakuan. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa bermain *paper quilling* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok b2 di TK Yunico Kota Jambi.

Ada beberapa hal yang menyebabkan berpengaruh signifikan dari Bermain *Paper Quilling*

Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Di Tk Yunico Kota Jambi. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Hasibuan (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh hasibuan yang ditemukan bahwa anak mampu untuk menggulung kertas dan menempel sesuai target dengan benar dan rapi. Dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa bermain *paper quilling* memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2021) bahwa kegiatan *paper quilling* sangat efektif digunakan untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak terlihat anak mampu dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menjepit kertas, mampu dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggulung kertas secara detail, mampu dalam menempel gulungan kertas sesuai pola dan mampu dalam menempel gulungan kertas dengan rapi dan sesuai pola.

Menurut Pendapat Idris (2022) kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak, dan merupakan suatu cara yang positif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian idris yaitu anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, yang mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel *paper quilling*, yang mampu menempel hiasan pada kegiatan. Hasil penelitian yang dilakukan (Wahyuningtyas et al., 2019) bermain *paper quilling* yang dilakukan mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kemampuan motorik halus yang berkembang yaitu anak mampu menempel kertas, anak mampu menggunting kertas dan anak mampu meniru bentuk gulungan sesuai indikator yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, hasil dari penelitian yang peneliti lakukan sesuai indikator kemampuan motorik halus anak terlihat anak sudah mampu dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam meniru bentuk gulungan kertas, anak mampu meniru bentuk gulungan kertas dengan sederhana, anak mampu menggunting kertas *paper quilling* dengan rapi, anak mampu menggunakan gunting dengan benar, anak mampu menggunting kertas *paper quilling* sesuai ukuran, anak mampu menggunting kertas *paper quilling* sesuai garis potongan, anak mampu dapat menempelkan kertas gulungan dengan rapi, anak mampu menempelkan kertas menjadi suatu bentuk sesuai pola dengan hasil rata-rata sebelum dilakukan nya treatment mendapat kan hasil rata-rata 17,9 dan setelah dilakukan nya perlakuan bermain *paper quilling* terhadap anak yaitu memperoleh skor rata-rata 28,6.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli, karena bermain *paper quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan anak PAUD yang lebih cenderung menyukai kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain *paper quilling* dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk kegiatan sesuai dengan tema disekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada hipotesis uji t paired samples test penelitian mengenai kemampuan motorik halus melalui bermain *paper quilling* nilai $t_{26,773} > t_{\text{tabel } 2,160}$ maka

H0 ditolak dan H1 diterima. Bahwa bermain *paper quilling* memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok b2 di TK Yunico Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh bermain paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok 2 TK Yunico Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai skor pret-test dan post-test, dimana hasil pret-test yang diperoleh 17,9 dan post-test 28,6 Hasil tersebut didasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t paired sample prettest dan posttest (uji t). Analisis ini diperoleh nilai t hitung sebesar $26,773 > t$ tabel 2,160 t tabel didapatkan dari n-13 yang dalam distribusi t tabel didapat nilai 2,160. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian berbunyi "Terdapat Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Yunico Kota Jambi , telah terbukti benar dengan kriteria interpretasi cohen's d 6,54 masuk dalam kategori kuat (strong effect).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Agus, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56. doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>
- Alfiah, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam (TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 59-64.
- Andika Satya Wisnu. (2013). Pengertian dan Sejarah *Paper Quilling*.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astuti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Brinalloy Yuli. (2012). Paper Quilling. Panduan Berkreasi dan Berbisnis.
- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52.
- Dr. Masganti Sit, M. A. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik
- Copyright @ Andwiska Hadharati Agelisca, Kasmianti, Winda Sherly Utami

- Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina 2 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(20), 138–153.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 1–187. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>
- Idris, N. U. R. R. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. 8(2), 79–89.
- lii, B. A. B. (2020). Alya Hasna Dzafirah, 2020. *Paper Quilling* Sebagai Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas IV SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Ismail, Kak Andang. (2009). Education Games Panduan Praktis Permainan Yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, Dan Saleh. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Khalimatussa'Diah (2020). Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu. Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lufira, R., & Mayar, F. (2022). Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. 6(01), 220–230.
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In Andalas UniversityPres(Vol.1,Issue1).[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Nurhidayat, N., Afiif, A., & Patiung, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130> *Childhood Education*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130>
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Modul, 4.
- Pemerintah, P. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor14Tahun2022,1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Perdani, Putri Admi. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 7 (2), 335-350.
- Puspitasari, A. (2021). Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>

- Ridziqiyah, I., Yuniar, D. P., & Ariyanto, F. L. T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membatik. *Journal of Childhood Education*, 6(1), 51–64.
- Rohman, N., & Tanjung, B. J. (2022). Upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan Mozaik pada anak kelompok A TK Al Hidayah Cengkareng Jakarta Barat. 3(2), 92–106.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. 4(2), 492–502.
- Sagita, E. (2020). Pengaruh Bermain Kereta Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak di TK Babatan Seluma. 1–85.
- Siyoto, dan Ali Sodik. 2018. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sopacua, Barbara N, H. (2021). Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling pada Anak Kelompok B TK ABA Balong Cangkringan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 7, Issue 2).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2008. Metode pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Y N (2013). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini. 96–100. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Sumanto. 2006. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Penguasaan Tinggi.
- Utiahman, T. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Menganyam Kertas Dan Melipat Kertas. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 183. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.901>
- Wahyuningtyas, D., Nugroho, I. H., Lestarinigrum, A., Paud, P.-, Paud, P.-, & Paud, P.-. (2019). Volume 01 Nomor 02, Desember 2019 Page Incrementapedia : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Template Artikel Hasil Penelitian Penerapan Kegiatan". Paper Quilling Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. 01, 1-8*.
- Yuliantin, S. (2019). Permainan Dan Bermain Di Paud. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 11(2), 200–2012.
- Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 25–34. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppppaud/article/view/11742/7480>